

**PEMETAAN MANAJEMEN PEMBINAAN SEKOLAH SEPAK BOLA  
(SSB) YANG BERADA DI BAWAH NAUNGAN IKA SSB  
(IKATAN KELUARGA SEKOLAH SEPAK BOLA)  
DI KABUPATEN BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Ardias Surya Putra  
NIM. 08602241099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang Berjudul **“Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) yang Berada di Bawah Naungan IKA SSB (Ikatan Keluarga Sekolah Sepak Bola) di Kabupaten Bantul”** yang disusun oleh Ardias Suya Putra, NIM. 08602241099 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, April 2015  
Pembimbing



Drs. Agung Nugroho, M.Si  
NIP. 19610908 198811 1 001

#### SURAT PERNYATAAN

Dan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Mei 2015  
Yang Menyatakan,



Ardias Surya Putra  
NIM. 08602241099

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) yang Berada di Bawah Naungan IKA SSB (Ikatan Keluarga Sekolah Sepak Bola) di Kabupaten Bantul”** yang disusun oleh Ardias Surya Putra, NIM. 08602241099 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 3 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Agung Nugroho, M.Si	Ketua		27/7 <sup>2015</sup>
Abdul Alim, M.Or	Sekretaris Penguji		27/7 <sup>2015</sup>
Dr. Siswantoyo	Penguji Utama		27/7 <sup>2015</sup>
Endang Rini Sukanti, M.S	Penguji Pendamping		27/7 <sup>2015</sup>

Yogyakarta, Juli 2015  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,

  
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

## **MOTTO**

Selalu belajar pada kesalahan-kesalahan yang terjadi.

(Ardias Surya Putra)

## **PERSEMBAHAN**

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, bapak Suryo Handoko dan Ibu Harti Pantinah yang telah memberikan kasih sayang dan cintanya selama ini. Maaf selama ini saya sudah membuat susah bapak dan ibu, tanpa orang tua saya tidak bisa apa-apa seperti sekarang ini, terimakasih atas do'a bapak dan ibu sampai meluangkan waktunya dari malam hingga pagi untuk mendo'akan saya, dan saya belum bisa membalas apa yang orang tua saya kerjakan selama ini, saya hanya bisa memperjuangkan tugas saya ini supaya saya cepat lulus seperti sekarang ini.
2. Untuk kakakku yang selalu mendukung setiap langkahku, mas Iwan, mas Novi, mas Bhayu terima kasih do'a dan dukunganya. Dan adiku Ayu Azmy Amalia terima kasih telah mensupport kakak dalam menyelesaikan skripsi.
3. Sahabat-sahabatku, terutama Dermawan dan Ary Setyadi yang sudah memberikan dukungan untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi. Terimakasih bantuanya, tanpa kalian saya tidak bisa apa-apa.

.

**PEMETAAN MANAJEMEN PEMBINAAN SEKOLAH SEPAK BOLA  
(SSB) YANG BERADA DI BAWAH NAUNGAN IKA SSB  
(IKATAN KELUARGA SEKOLAH SEPAK BOLA)  
DI KABUPATEN BANTUL**

**Oleh:**

Ardias Surya Putra  
NIM. 08602241099

**ABSTRAK**

Pemetaan tentang manajemen di SSB di bawah naungan IKA SSB Bantul belum dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul.

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi pada penelitian ini adalah SSB yang berada dalam naungan IKA SSB Bantul. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu: (1) SSB yang masih aktif di bawah naungan IKA SSB Bantul, (2) setiap SSB diwakili oleh dua orang, dan (3) masih aktif dalam pembinaan sepak bola. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 42 orang dari 21 SSB. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pemetaan manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul dalam kategori kurang persentase sebesar 28,57% (6 SSB), kategori sedang persentase sebesar 38,09% (8 SSB), dan kategori baik persentase sebesar 33,33% (7 SSB).

Kata kunci: *pemetaan, manajemen, SSB IKA SSB Bantul*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dan judul “**Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) yang Berada di Bawah Naungan IKA SSB (Ikatan Keluarga Sekolah Sepak Bola) di Kabupaten Bantul**” dapat diselesaikan dan lancar.

Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dra. Endang Rini Sukamti, M.S., Ketua Jurusan PKL, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Drs. Agung Nugroho, M.Si., selaku Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf jurusan PKL yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
6. Teman-teman PKL 2010, terima kasih kebersamaannya, maaf bila banyak salah.



7. Pengurus SSB di bawah naungan IKA SSB Bantul yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Mei 2015  
Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Batasan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Hakikat Pemetaan .....	7
2. Pengertian Sepak Bola.....	8
3. Hakikat Manajemen.....	9
4. Hakikat Sekolah Sepak Bola.....	18
5. Standar Sekolah Sepak Bola Berkualitas .....	22
B. Penelitian yang Relevan .....	29
C. Kerangka Berpikir .....	30
D. Pertanyaan Penelitian .....	31
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	32
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan .....	43
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	49
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	49

C. Keterbatasan Penelitian .....	50
D. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket.....	35
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket.. .....	37
Tabel 3. Norma Penilaian.. .....	39
Tabel 4. Deskripsi Statistik Manajemen SSB di Bawah Naungan IKA SSB Bantul .....	40
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Manajemen Pembinaan SSB yang Berada di Bawah Naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul.. .....	41
Tabel 6. Penghitungan Persentase Manajemen Pembinaan SSB yang Berada di Bawah Naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor.....	42
Tabel 7. SSB Di Bawah Naungan Ika SSB Kabupaten Bantul.....	47
Tabel 8. Kategori SSB di Bawah Naungan IKA SSB Bantul.....	48

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Manajemen Pembinaan SSB yang Berada di Bawah Naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul.....	41
Gambar 2. Diagram Batang Persentase Manajemen Pembinaan SSB yang Berada di Bawah Naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor .....	43
Gambar 3. Diagram Batang Kategori SSB Di Bawah Naungan Ika SSB Kabupaten Bantul.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas .....	54
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari PSSI Kabupaten Bantul .....	55
Lampiran 3. Angket Penelitian .....	56
Lampiran 4. Data Penelitian.....	59
Lampiran 5. Deskriptif Statistik.....	61
Lampiran 6. Peta SSB IKA Bantul .....	64
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepak bola adalah olahraga yang paling digemari di seluruh dunia. Olahraga ini bahkan sudah dianggap sebagai agama baru bagi sebagian bangsa di dunia terutama di belahan Eropa dan Amerika Latin. Inggris, Italia, Spanyol, Jerman, Belanda, Perancis, Brazil, Argentina, dan Uruguay adalah beberapa contoh negara yang menjadikan sepak bola sebagai simbol, identitas, dan harga diri bangsa yang paling utama (Hendri Firzani, 2010).

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia, baik di kota-kota maupun di desa-desa. Bahkan sekarang sepak bola digemari dan dimainkan oleh kaum wanita. Didalam memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang diprioritaskan untuk dibina, maka untuk meningkatkan dan mencapai prestasi alangkah baiknya jika semenjak anak-anak telah mendapatkan pendidikan olahraga dan khususnya sepak bola secara benar, teratur, dan terarah.

Mengingat kesenangan dan kecintaan masyarakat terhadap sepak bola, maka wajarlah bila para pembina sepak bola dituntut untuk terus membenahi diri dengan ilmu dan mencari pengalaman demi kemajuan sepak bola, apalagi sekarang ini sepak bola bisa digunakan sebagai bisnis, mencari pekerjaan, dan juga digunakan sebagai bisnis bagi perusahaan atau instansi yang

membutuhkan popularitas dari masyarakat sehingga selalu ingin memenuhi kehendak dan kegemaran masyarakat melalui olahraga sepak bola.

Seiring pesatnya perkembangan sepak bola di Indonesia secara otomatis akan berdampak pada pembinaan sepak bola usia dini. Salah satu penentu keberhasilan menciptakan pemain-pemain handal dalam sepak bola adalah dengan pembinaan yang benar usia dini di Sekolah Sepak bola (SSB). Pembinaan pemain sepak bola usia dini dilakukan melalui wadah yaitu Sekolah Sepak bola (SSB). SSB adalah sekolah yang mempelajari tentang permainan sepak bola dan merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepak bola yang berfungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet serta menjadi wadah pembinaan sepak bola usia dini (Soedjono, 1999: 3). Sekolah sepak bola merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang bertahap sehingga harus mempunyai komponen-komponen yang mendukung dan dipenuhi oleh SSB tersebut. Komponen-komponen dalam SSB antara lain, yaitu penanggung jawab, pelatih yang bersertifikat, kurikulum, alat dan fasilitas latihan. SSB tujuan utamanya yaitu menampung dan memberikan kesempatan bagi para siswanya dalam mengembangkan potensi dan bakatnya agar menjadi pemain yang berkualitas, mampu bersaing dengan SSB lainnya, diterima masyarakat serta mampu mempertahankan kelangsungan hidup organisasi tersebut. Di samping itu, SSB juga memberikan dasar yang kuat tentang cara bermain sepak bola yang benar, termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian, dan perilaku yang baik, sedangkan pencapaian prestasi merupakan tujuan jangka panjang.



Dengan manajemen yang baik pada pembinaan usia dini akan membentuk banyak pemain berbakat yang tentunya akan membuat tim senior lebih mudah untuk mencari pemain yang bagus di level senior. Untuk mencapai semua tujuan tersebut tentunya diperlukan kerjasama atau manajemen yang baik. Sebuah manajemen harus memiliki struktur organisasi yang lengkap mulai dari ketua umum hingga pembagian masing-masing divisi. Peranan manajemen dalam olahraga, antara lain sebagai fasilitas bagi setiap atletnya. Pelaksanaan program kegiatan harus disusun secara sistematis, jelas alat dan fasilitasnya, pengorganisasian anggota, evaluasi program kegiatan teknik, dan pengembangan yang dititikberatkan pada pembinaan latihan dan peningkatan prestasi.

Manajemen merupakan proses mencapai tujuan organisasi yang mempunyai peranan penting dalam suatu organisasi atau perkumpulan, yaitu untuk mengembangkan dan menggerakkan program perencanaan, yang akan dilakukan dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini dikelompokkan secara konseptual ke dalam fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut berupa kegiatan membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Manajemen yang baik dan benar dalam organisasi akan memudahkan organisasi mewujudkan tujuan. Dalam sepak bola modern manajemen organisasi yang baik merupakan hal yang pokok karena menjadi fondasi untuk menjadi tim yang profesional. Manajemen organisasi yang baik akan menentukan kemajuan dari sebuah tim sepak bola. “Sepenting-pentingnya

pelatih, pengurus, juga pemain yang berkualitas, semua itu tidak sepenting sebuah sistem organisasi yang baik (Scheunemann 2008: 18).

Menurut observasi dari mahasiswa kepelatihan olahraga kecabangan sepak bola Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta setelah melaksanakan praktik lapangan mikro, PPL, dan Magang di sekolah sepak bola yang tersebar di Bantul. Menyimpulkan bahwa kebanyakan dari sekolah sepak bola yang ada di Bantul masih mempunyai kekurangan dalam bidang manajemen, sekolah sepak bola di Bantul masih menerima siswa setiap harinya meskipun jumlah siswa sudah melebihi efektifitas latihan yang seharusnya satu pelatih hanya bisa melatih maksimal 15 anak latih di SSB Bantul bisa satu pelatih melatih lebih dari 30 anak latih. Selain itu sarana dan prasarana yang sangat terbatas membuat pelatih harus cerdik untuk menyalasi atletnya dalam berlatih. Di sekolah sepak bola yang ada di Bantul masih terdapat beberapa pengurusan ganda, maksudnya satu orang mempunyai dua jabatan dalam kepengurusan sehingga perannya kurang maksimal. Dari segi prestasi, SSB yang ada di bawah naungan IKA Kabupaten Bantul sangat baik, misalnya SSB Persiba Bantul menjuarai *Danone Cup* untuk wilayah DIY dan Jawa Tengah pada tahun 2014 dan berhak mewakili di tingkat nasional. Pelatih-pelatih yang terdapat di SSB kabupaten Bantul juga banyak yang lulusan dari akademik, yaitu ilmu kepelatihan salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta, sehingga pelatih mempunyai kompetensi yang cukup bagus dalam hal melatih.

Dari uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepak bola (SSB) yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kondisi sepak bola di kota Bantul yang belum maksimal dalam pembinaan di usia muda.
2. Pada pembinaan di usia muda di Bantul masih belum ada manajemen dan organisasi yang baik.
3. Belum diketahui kondisi manajemen sekolah sepak bola yang ada di Kabupaten Bantul.

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, dan menjadi lebih fokus pada satu pokok bahasan saja maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan mengingat keterbatasan tenaga, biaya, pengalaman, dan, waktu penelitian, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini di batasi pada pemetaan manajemen pembinaan sepak bola di Bantul yang nantinya bisa sebagai masukan bagi IKA SSB (*Ikatan Keluarga Sekolah Sepak bola*)/PSSI Pengurus Cabang Kabupaten Bantul untuk lebih memikirkan pembinaan sepak bola di Bantul.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana keadaan manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini adalah untuk pemetaan manajemen pembinaan Sekolah Sepak bola (SSB) yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### **1. Pengurus SSB**

Memberi masukan kepada pengurus sekolah sepak bola (SSB) Bantul khususnya dan seluruh Indonesia umumnya bagaimana organisasi, struktur kepengurusan, manajemen yang seharusnya ada di setiap sekolah sepak bola.

##### **2. Mahasiswa**

Memberikan gambaran kepada mahasiswa kepelatihan sepak bola khususnya tentang manajemen kepengurusan sekolah sepak bola, supaya kelak mampu menjadi pelatih yang kompeten dan professional.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Pemetaan**

Pemetaan adalah pengelompokkan suatu kumpulan wilayah yang berkaitan dengan beberapa letak geografis wilayah yang meliputi dataran tinggi, pegunungan, sumber daya dan potensi penduduk yang berpengaruh terhadap sosial kultural yang memiliki ciri khas khusus dalam penggunaan skala yang tepat (Soekidjo, 1994). Pengertian lain tentang pemetaan yaitu sebuah tahapan yang harus dilakukan dalam pembuatan peta. Langkah awal yang dilakukan dalam pembuatan data, dilanjutkan dengan pengolahan data, dan penyajian dalam bentuk peta (Juhadi dan Liesnoor, 2001).

Jadi, dari dua definisi di atas dan disesuaikan dengan penelitian ini maka pemetaan merupakan proses pengumpulan data tentang manajemen klub sepak bola untuk dijadikan sebagai langkah awal dalam menggambarkan penyebaran kondisi manajemen klub dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengarahan.

#### **2. Pengertian Sepak Bola**

Sepakbola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola (Subagyo Irianto, 2010: 3). Sepakbola adalah permainan beregu, yang tiap regu terdiri dari sebelas

orang pemain salah satunya adalah penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan di daerah hukumannya (Sucipto, 2000: 7). Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok yang melibatkan banyak unsur, seperti fisik, teknik, taktik, dan mental (Herwin, 2006: 78).

Pada dasarnya sepak bola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki yang dilakukan dengan tangkas, sigap, cepat, dan baik dalam mengontrol bola dengan tujuan untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya sesuai aturan yang ditetapkan dalam waktu dua kali 45 menit. Sepak bola dapat dikatakan permainan beregu yang setiap regu beranggotakan sebelas pemain, dalam proses memainkannya memerlukan kekuatan, keuletan, kecepatan, ketangkasan, daya tahan, keberanian, dan kerjasama tim selama dua kali 45 menit menggunakan teknik yang baik dan benar (Abdul Rohim, 2008: 10).

Menurut Luxbacher (2011: 2) menjelaskan bahwa sepak bola dimainkan dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan. Sepak bola adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, baik dengan kaki maupun tangan.

Jenis permainan ini bertujuan untuk menguasai bola dan memasukkan ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola (Abdul Rohim, 2008: 13).

Dari pendapat di atas tentang penjelasan sepak bola maka dapat disimpulkan bahwa sepak bola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang yang dimainkan dengan tungkai, dada, kepala kecuali penjaga gawang diperbolehkan menggunakan lengan dan tangan di area kotak penalti.

### **3. Hakikat Manajemen**

#### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen olahraga telah ada kira-kira sejak zaman Yunani kuno, yaitu kurang lebih pada abad ke-21 sebelum masehi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya olahraga bagi kehidupan manusia. Manajemen olahraga pada zaman modern ini kiranya belum dapat dikatakan berkembang secepat perkembangan manajemen di bidang industri. Hal tersebut barangkali disebabkan oleh pendapat umum yang mengaitkan olahraga dengan “bermain” dan manajemen dengan “berkerja” (Harsuki, 2012: 1-2). Sondang P Siagian (1992: 18) mengartikan manajemen sebagai keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggerakkan orang-orang lain di dalam organisasi.

Pengertian manajemen yaitu segenap aktivitas untuk mengarahkan sekelompok manusia dan menggerakkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu (Sukintaka, 2000: 15-16). Sedangkan menurut Wawan S. Suherman (2002: 2) manajemen olahraga adalah suatu pendayagunaan dari fungsi-fungsi manajemen terutama dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani.

Menurut Sukintaka (2000: 2) menjelaskan bahwa dalam sebuah manajemen yang ideal terdapat enam fungsi manajemen yaitu meliputi:

- 1) Pengorganisasian (*Organizing*)
- 2) Perencanaan (*Planning*)
- 3) Penentuan Keputusan (*Discussing Making*)
- 4) Pembimbingan atau Kepemimpinan (*Directing*)
- 5) Pengendalian (*Contolling*)
- 6) Penyempurnaan (*Improvement*)

Sedangkan menurut Alex Gunur (1979: 11-12) agar dalam sebuah proses manajemen dapat berjalan dengan baik maka ada beberapa sarana atau alat yang harus ada dan dipenuhi oleh seseorang atau organisasi. Saran atau alat tersebut dikenal dengan istilah “*Tool of Manajement*” atau “6M” yaitu meliputi: manusia (*man*), uang (*money*), bahan (*material*), metode (*methods*), alat (*mechins*), dan pasar (*market*).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi dan manajemen adalah sekumpulan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dalam mencukupi kebutuhan bersama. Dari definisi tersebut terdapat beberpa unsur-unsur penting dalam



organisasi yaitu adanya kerjasama, kegiatan bersama serta adanya suatu tujuan yang ingin dicapai untuk kepentingan bersama.

#### **b. Tujuan Manajemen**

Manajemen sebenarnya adalah alat suatu organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Susilo Martoyo (1988: 115) adanya organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga menghindari sampai tingkat seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, materil dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan kata lain, organisasi digerakkan agar segala sesuatu dapat berjalan secara efektif (tepat guna) dan efisien (tepat waktu, tenaga, dan biaya).

Menurut Siswanto (2007: 11) manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu, dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Pendapat lain dikemukakan oleh Malayu S. P Hasibun (1996: 14) yang memberi pengertian manajemen sebagai seni dan ilmu untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Adanya organisasi tersebut dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat menghindari sampai tingkat seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, materil dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Susilo martoyo, 1998: 115). Manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1) Perencanaan

Menurut Amin Wijaya (1993: 163-164) perencanaan ialah sekumpulan dalam hubungan dimana perencanaan tersebut dimana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan-tindakan untuk mempersiapkan langkah-langkah dimasa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan saat ini. Perencanaan dalam manajemen dapat dibagi menjadi tiga sasaran berdasar pada periode waktu program latihan: (1) Perencanaan jangka pendek dengan waktu 6 bulan sampai 1 tahun. (2) Perencanaan jangka menengah dengan waktu 1 sampai 3 tahun. (3) Perencanaan jangka panjang yang meliputi rentang waktu sampai dengan 5 tahun. Dalam perencanaan program pengorganisasian atlet secara keseluruhan harus disesuaikan dengan program latihan serta target sasaran yang ingin dicapai.

Menurut Yunus (2001: 1) dalam perencanaan latihan secara umum dibagi menjadi tiga:

- a) Rencana Jangka Panjang
  - 1) Rencana perspektif lamanya 6-12 tahun
  - 2) Rencana 4 tahunan
  - 3) Rencana 2 tahunan
- b) Rencana Jangka Menengah
  - 1) Periode Persiapan
  - 2) Periode Pra Kompetisi
  - 3) Periode Kompetisi
  - 4) Periode Transisi
- c) Rencana Jangka Pendek
  - 1) Siklus Makro lamanya 1 bulan
  - 2) Siklus Mikro lamanya 1 minggu
  - 3) Siklus *myo* lamanya 1 sesi latihan

Dalam olahraga sepakbola khususnya pada kelompok anak sekolah sepakbola program latihan terdiri atas berbagai tahapan diantaranya: Tahap Persiapan (*Preparation Phase*), Tahap sebelum kompetisi (*Pre Competition Phase*), Tahap kompetisi (*Competition Phase*), dan Tahap Transisi (*Active rest*). Namun pada kenyataannya waktu untuk setiap tahapan program latihan menjadi tidak menentu, dikarenakan jadwal turnamen Kelompok Umur (KU) yang tidak terjadwal dengan baik sehingga kemampuan pelatih dalam merencanakan program latihannya dituntut harus dengan cermat.

## 2) Pengorganisasian

Menurut Siswanto (2007: 73-74) organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Ada tiga elemen penting dalam organisasi yang saling berhubungan, yaitu sekelompok orang, interaksi serta kerja sama dan tujuan bersama. Sekelompok orang yaitu beberapa orang yang menggabungkan diri dengan ikatan norma, ketentuan, peraturan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab. Interaksi serta kerja sama yaitu sekelompok orang saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima, dan juga saling bekerja sama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (*purpose*), sasaran (*objective*), dan tujuan (*goal*). Tujuan bersama yaitu sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama diarahkan pada titik

tertentu, yaitu tujuan bersama yang ingin direalisasikan. Setiap organisasi memiliki tujuan yang telah dirumuskan secara bersama-sama. Tujuan bersama yang hendak direalisasikan tersebut dapat merupakan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Mungkin bisa tujuan yang dipencapainya secara rutin atau secara berkala saja..

Menurut Ernest Dale, yang dikutip oleh Amien Wijaya (1993: 214-215), pengorganisasian terdiri dari lima tahapan:

- a) Daftar pekerjaan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan.
- b) Membatasi jumlah bebankerja kedalam tugas-tugas yang dapat secara logis dan sesuai dilaksanakan oleh individu atau kelompok, ini disebut pembagian kerja (*Division of work*).
- c) Menggabungkan tugas-tugas dalam keadaan logis dan efisien. Pengelompokan karyawan dan tugas-tugas pada umumnya disebut departementalisasi (*departmentalization*).
- d) Menetapkan mekanisme untuk koordinasi merupakan integrasi aktivitas dari bagian-bagian yang terpisahkan dari suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.
- e) Memonitor efektifitas tujuan organisasi dan melakukan penyesuaian apabila diperlukan.

Selain itu, menurut Jerome Quartyerman (2003) yang dikutip oleh Harsuki (2012: 119), ciri-ciri organisasi yang baik adalah:

- a) Suatu koleksi dari individu maupun kelompok
- b) Berorientasi pada tujuan
- c) Struktur yang tepat
- d) Koordinasi yang tepat
- e) Batas-batas yang teridentifikasi

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan

yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

### 3) Pengarahan

Pengarahan menurut Siswanto (2007: 111) berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau apa yang tidak boleh mereka kerjakan. Pengarahan mencakup berbagai proses operasi standar, pedoman dan buku panduan, bahkan manajemen berdasarkan sasaran (*management by objective*), pengarahan merupakan metode untuk menyalurkan perilaku bawahan dalam aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dipatuhi. Jadi, pengarahan menentukan atau melarang jenis perilaku tertentu.

Menurut James Stoner, dkk, (1996: 11) yaitu proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok atau seluruh anggota organisasi.

Menurut Ibnu Syamsi (1994: 124), pengarahan merupakan kegiatan pimpinan yang berupa pemberian bimbingan atau petunjuk kepada bawahan dalam melaksanakan tugas dan mengusahakan agar

terdapat kesatuan kepentingan, sehingga tujuan dapat tercapai dengan efisien. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Siswanto (2007: 111), yaitu pengarahan diartikan sebagai metode untuk menyalurkan perilaku bawahan dalam aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dipatuhi.

Pengarahan seringkali diartikan pula sebagai penggerakan. Menurut Sondang P. Siagian (1992: 128) pengarahan didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

Lebih lanjut Sondang P. Siagian (1992: 131-132) menyatakan adanya beberapa terminologi asing yang digunakan untuk menjelaskan fungsi pengarahan menurut beberapa ahli, yaitu:

- a) *Motivating*: usaha memberikan dorongan pada seseorang agar mau bertindak dengan cara-cara yang diinginkan dengan mencapai tujuan yang ditentukan.
- b) *Directing*: menggerakkan orang lain dengan jalan memberikan petunjuk dan pengarahan.
- c) *Actuating*: menggerakkan orang lain sebelum bertindak mengambil keputusan.
- d) *Commanding*: menggerakkan orang lain dengan jalan memberikan komando dan tanggung jawab utama para anggota terletak pada pelaksanaan perintah yang telah diberikan.

#### 4) Pengendalian

Definisi dari pengendalian adalah agar apa yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maksudnya

mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana (Amin Wijaya, 1986: 396).

Siswanto (2007: 64) membagi pengawasan menjadi 4 (empat) yaitu:

(1) Pengawasan produksi yaitu pengawasan yang bertujuan agar hasil produksi sesuai dengan permintaan/pemuasan langganan dalam jumlah, harga, waktu, dan servis, (2) Pengawasan persediaan yaitu menjamin tersedianya bahan dalam jumlah, harga, waktu yang tepat sehingga proses produksi tidak terganggu (3) Pengawasan kualitas, yaitu menjamin agar kualitas hasil produksi bahan-bahan proses pemenuhan kebutuhan ukuran standar yang telah ditentukan, dan (4) Pengawasan ongkos, yaitu menjamin agar produksi operasi dijalankan dengan ongkos minimum sesuai standar.

Menurut Agung Nugroho (2003: 10-12) yang dikutip Parasuraman, diterangkan bahwa dalam cara mengukur kualitas jasa pada olahraga minimal harus memenuhi kelima dimensi yang meliputi:

(1) Berwujud, antara lain pelatih yang berijazah, mesin pelempar bola yang handal, pelindung badan yang aman, dan pelatih atau instruktur yang ramah, (2) Kemudahan, antara lain transportasi tempat latihan yang terjangkau, dan mudah untuk berkomunikasi, (3) Keajegan, misalnya dalam melayani atlet atau *member* tidak pilih kasih dan sesuai standar, (4) Tanggap, artinya menerima keluhan dari atlet atau *member* serta merespon, dan (5) Memberi jaminan keamanan terhadap kecelakaan dalam latihan maupun penitipan barang.

### **c. Fungsi Manajemen**

Sesuatu dikenai tindakan manajemen tentu memiliki tujuan dan fungsi. Fungsi manajemen adalah mencapai tujuan dengan cara-cara yang terbaik, yaitu dengan pengeluaran waktu dan uang yang

paling sedikit, biasanya dengan penggunaan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya. Berbagai fungsi manajemen dikemukakan para ahli dengan persamaan dan perbedaan (A.W. Widjaya, 1987: 13-15).

Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun macamnya. Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang fungsi manajemen, namun sebenarnya pendapat-pendapat tersebut jika dipadukan akan saling melengkapi. Berdasarkan pendapat ahli manajemen tersebut, maka dalam penelitian ini menetapkan empat aspek atau komponen pokok yang terdapat sebagai fungsi manajemen dengan dasar pertimbangan memperhatikan aspek yang paling banyak dikemukakan dan mengingat ketepatan manajemen tersebut dihubungkan dengan manajemen pengelolaan organisasi olahraga.

#### **4. Hakikat Sekolah Sepak Bola (SSB)**

Menurut Pedoman Dasar PSSI Pasal 35 Ayat 1 dan 2 (*Sumber: [www.pssi.org.com](http://www.pssi.org.com)*), “pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya tergantung pada sekolah saja, akan tetapi juga pada keluarga, masyarakat atau organisasi yang melakukan tugas pembinaan pertumbuhan dan perkembangan seperti: organisasi pemuda, pelajar dan badan-badan pendidikan yang lain seperti Sekolah Sepak Bola (SSB)”.

Sekolah sepak bola (SSB) merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepak bola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet. Tujuan SSB untuk menghasilkan atlet yang memiliki



kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan SSB lainnya, dapat memuaskan masyarakat dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi (Soedjono, 1999: 2). Selain itu juga untuk melatih atlet dengan teknik yang benar, mengantarkan atlet untuk meraih prestasi yang baik.

SSB merupakan merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang paling tepat, saat ini sekolah-sekolah sepak bola kebanjiran siswa. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepak bola sebagai akar pembinaan prestasi sepak bola nasional yang mampu memasok pemain bagi klub yang membutuhkan. Tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepak bola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik. SSB merupakan detak jantung pembinaan pesepakbolaan usia muda di Indonesia (Ganesha, 2010: 17).

Latihan saat muda berkualitas yang sistematis, metodik serta berkesinambungan merupakan harga mati dalam pembinaan menuju pesepakbola yang profesional dan handal (Ganesha, 2010: 18). Dalam menuju menjadi pemain sepakbola anak-anak mengalami beragam tahapantahapan, layaknya proses bayi dari merangkak, berdiri hingga berjalan. Secara biologis, fisiologis maupun psikologis anak-anak dan remaja di setiap level usia memiliki karakteristik dan ciri tersendiri. Sehingga dalam melatih, pelatih harus menyesuaikan dengan kondisi ini, demi efektifnya materi latihan yang diajarkan kepada pemain.

Anak-anak menggabungkan diri pada kegiatan olahraga di SSB kemungkinan terdorong oleh rasa senang yang dialami. Sekalipun dalam kegiatan tersebut terselip segi latihan, namun mereka anggap sebagai permainan atau rekreasi. Dengan meningkatkan olahraga dari kegiatan yang merupakan rekreasi dan kesenangan akan menjai pertandingan atau prestasi yang memerlukan kesempurnaan teknik yang dapat dibina dengan pengarahan tenaga, fasilitas maupun biaya, sehingga menjadi olahraga prestasi yang dapat dikembangkan.

SSB merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepak bola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet. Tujuan SSB untuk menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan SSB lainnya, dapat memuaskan masyarakat, dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi (Soedjono, 1999: 2). SSB merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang paling cepat.

Adapun tahapan jenjang pada pembinaan anak SSB Menurut Timo, Scheunemann (2008: 34) dibagi atas 3 tingkatan yang berbeda didasarkan pada tingkatan usia yaitu: kelompok tahap pemula (*fun phase*), kelompok tahap menengah (*formative phase*), dan kelompok tingkat mahir (*final youth*) Menurut Peraturan Organisasi Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PO-PSSI) tahun 2011, mengenai Sekolah Sepak bola (SSB), Perkumpulan Sepak bola ataupun Klub Sepak bola disekolah-sekolah, merupakan wadah pembinaan sebagai tempat bagi pembinaan Pemain Muda. Keberadaannya dihimpun serta dibina oleh Klub dan Pengcab PSSI.

Syarat suatu perkumpulan sepak bola tertera pada Pedoman Dasar PSSI  
(Sumber: [www.pssi.org.com](http://www.pssi.org.com)) pasal 5 tentang syarat-syarat keanggotaan yang isinya sebagai berikut:

- a. Menyetujui dasar, azas, dan tujuan PSSI. Ketiga hal tersebut bisa dibaca langsung di Pedoman Dasar yang dijadikan referensi tulisan ini.
- b. Mempunyai badan hukum dan pedoman dasar yang tidak bertentangan dengan PSSI. Badan hukum yang lazim saat ini berupa perseroan terbatas dan yayasan. Kedua bentuk badan hukum ini telah digunakan oleh klub-klub besar yang saat ini berlaga di Liga Super Indonesia.
- c. Berkedudukan dan berkantor di kabupaten/kota tempat domisilinya. Tempat kedudukan ini juga dicantumkan dalam pedoman dasar atau anggaran dasar saat menghadap notaris. Sementara domisili kantor dibuktikan dengan surat keterangan domisili oleh kepala desa atau kelurahan setempat.
- d. Memiliki pelatih dan wasit. Pelatih sepak bola merupakan individu terlatih berlisensi PSSI dan afiliasinya seperti AFC, AFC, dan FIFA. Begitu juga dengan wasit. Kedua perangkat ini dibutuhkan oleh sepak bola dan ada sistem pendidikan yang disediakan oleh PSSI.
- e. Memiliki atau mendapatkan ijin menggunakan dari pemilik atau pengelola stadion atau lapangan sepak bola yang memenuhi syarat.
- f. Mengajukan permohonan untuk menjadi calon anggota kepada Pengurus Cabang untuk mendapatkan rekomendasi Pengurus Daerah dan disetujui oleh Pengurus Pusat PSSI. Surat permohonan diajukan ke Pengurus Cabang PSSI dilampiri berkas pendaftaran yang berisi dokumen syarat 1-5 (Pernyataan setuju terhadap dasar, azas, dan tujuan PSSI; Akte pendirian dan badan hukum; Surat keterangan domisili kantor; *fotocopy* sertifikat lisensi pelatih, *fotocopy* sertifikat lisensi wasit; dan surat keterangan kepemilikan stadion atau surat pernyataan ijin penggunaan lapangan atau stadion).
- g. Untuk menjadi anggota, calon anggota harus memenuhi kewajiban seperti yang disyaratkan pada ayat 1 sampai dengan 6, dapat disahkan dan ditetapkan oleh Pengurus Pusat PSSI.

Saat ini sekolah-sekolah sepak bola kebanjiran siswa. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepak bola sebagai akar pembinaan prestasi sekolah sepak bola nasional yang mampu menjadi

penyuplai pemain bagi klub yang membutuhkan. Selain itu tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi para siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu, juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepak bola yang benar, termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian, dan perilaku yang baik. Sedangkan prestasi merupakan tujuan jangka panjang (Soedjono, 1999: 3). Dengan demikian yang dimaksud SSB dalam penelitian ini adalah suatu organisasi olahraga khususnya sepak bola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi atlet, agar mampu menghasilkan atlet yang berkualitas dalam sepak bola.

## **5. Standar Sekolah Sepak Bola Berkualitas**

Menurut Subagyo Irianto, (hasil wawancara oleh Bara Sauma Adiguna, untuk karya tulis mahasiswa berprestasi FIK, tahun 2011 dalam skripsi Arbi Nurdianto, 2013). Sekolah sepak bola yang berkualitas dapat dilihat melalui empat faktor utama, antara lain:

- a. Kualitas Pelatih: memiliki pengalaman yang cukup, dan memiliki wawasan yang luas tentang pembinaan usia dini.
- b. Kurikulum: memiliki kurikulum yang baik berdasar tingkatan umur, metode pembinaan dari sisi teknik, taktik dan mental, serta pembinaan secara keseluruhan dengan baik.
- c. Sarana dan Prasarana: Memiliki sarana dan prasarana yang baik (lapangan, bola, alat-alat peraga, ruang *fitness*, dan fasilitas-fasilitas penunjang) yang berstandar nasional maupun internasional.

d. Manajemen: memiliki manajemen yang baik.

Kriteria sekolah sepak bola yang baik menurut Sutan Harhara di (forum.vivanews.com), yaitu:

**a. SSB Harus Mempunyai Manajemen Organisasi yang Baik**

SSB tak ubahnya sekolah reguler yang tetap membutuhkan orang-orang yang paham dengan pengembangan pendidikan anak dan pengelolaan sebuah organisasi. SSB yang berkualitas biasanya memiliki struktur manajemen yang baik. Misalnya mereka memiliki kepala sekolah, *head coach*, asisten pelatih di berbagai level usia, bendahara, fisioterapis, sekretaris atau bahkan *public relation*.

**b. SSB Harus Mempunyai Lapangan dan Peralatan Memadai**

Lapangan sangat vital bagi sebuah SSB. SSB seharusnya mempunyai lapangan dengan ukuran standar FIFA plus kualitas rumput yang memadai. Sementara fasilitas lain seperti ruang ganti pemain, lampu stadion, atau *fitness centre* bisa menjadi pertimbangan sekunder. Selain lapangan, kelengkapan peralatan juga sangat menentukan. SSB yang berkualitas akan menyediakan semua. Mulai dari perlengkapan latihan hingga pertandingan resmi, seperti: *cone*, ketersediaan bola, kostum latihan, dan kostum pertandingan dalam jumlah memadai sangat penting.

**c. SSB Harus Mempunyai Pelatih Bersertifikat**

Untuk menjadi pelatih SSB tidak mudah. Seorang pelatih SSB minimal harus memiliki lisensi C Nasional. Namun pelatih lulusan

Pendidikan Kepelatihan Olahraga juga mempunyai kemampuan di bidang melatih dan tidak kalah dengan mantan pemain dengan lisensi C Nasional. Sehingga dia akan sangat paham dengan *Youth Development*. Dia akan tahu persis kapan harus latihan, *game*, atau pembentukan karakter.

**d. SSB Harus Mempunyai Program Latihan Terukur**

SSB yang berkualitas akan memiliki program latihan yang terukur. Acuannya pada ketentuan yang ada di *Youth Development*. Misalnya, untuk U-10 yang identik dengan *fun game*, beberapa SSB ada yang sudah mewajibkan pemainnya menguasai minimal tiga dari tujuh dasar bermain bola. Hal ini harus dilakukan karena akan sangat membantu proses kenaikan ke jenjang yang lebih tinggi. Misalnya ketika masuk level U-14 atau U-15 yang sudah dihadapkan pada *situation game* atau pertandingan yang sesungguhnya. Untuk memudahkan penerapan program itu, SSB yang berkualitas biasanya akan menyertakan dua pelatih di tiap kategori usia.

**e. SSB Harus Aktif Berkompetisi dan Berprestasi**

Menurut ketentuan FIFA, SSB sebaiknya melakoni 600 jam pertandingan pertahunnya. Ini artinya, rata-rata setiap pekan bermain di dua laga resmi. Beberapa SSB besar di Jakarta, Medan, dan Surabaya sadar soal itu. Mereka pun rutin ikut kompetisi reguler di bawah PSSI, beberapa SSB menyiasatinya dengan mengadakan turnamen sendiri. Tidak masalah jika hanya diikuti kurang dari 15 SSB.

Villa 2000 merupakan salah satu akademi yang setara dengan SSB yang memiliki standarisasi manajemen sekolah sepak bola yang modern, pembinaan yang baik dan terarah baik manajemen maupun program latihan. Berdasar SSB bertaraf Internasional (VILLA 2000) (dalam villa2000.net) sebagai berikut.

a. Memiliki kurikulum yang jelas:

1) Junior EF (6-10 Tahun)

Pemain di kelompok usia ini pertama kali mengenal sepak bola secara formal. Untuk itu, tujuan program Junior EF difokuskan pada:

- a) Menanamkan kecintaan pada sepak bola.
- b) Menanamkan kemampuan gerak dasar atletik melalui latihan koordianasi intensif.
- c) Mengenalkan aturan dasar permainan sepak bola.

2) Junior D (11-12 Tahun)

Disebut sebagai kelompok usia emas. Di masa ini pemain paling mudah menyerap teknik-teknik sepak bola. Untuk itu, tujuan program Junior D difokuskan pada:

- a) Menanamkan semua kemampuan teknik sepak bola dan kemahiran untuk menggunakannya pada situasi dan waktu yang tepat.
- b) Membesut kemampuan pemain dalam situasi 1 vs 1, baik bertahan maupun menyerang.
- c) Memberikan wawasan taktik kombinasi 1-2 pemain.
- d) Mengasah kemampuan koordinasi dan kecepatan.

### 3) Junior C (13-14 Tahun)

Disebut sebagai kelompok usia krisis. Di masa ini pemain sulit belajar teknik sepak bola baru. Proses pubertas yang dialami di usia ini membuat pemain menjadi kaku dan lambat. Untuk itu, tujuan program Junior C difokuskan pada:

- a) Memelihara kemampuan koordinasi dan kecepatan
- b) Mengasah kemampuan daya tahan dan kekuatan.
- c) Memberikan wawasan taktik unit sepak bola, baik dalam bertahan maupun menyerang.
- d) Mulai mengenalkan posisi spesifik untuk tiap pemain.

### 4) Junior BA (15-18 Tahun)

Disebut sebagai kelompok usia dewasa. Di masa ini pemain sudah mulai dapat disejajarkan dengan pemain senior, tentunya dengan kematangan berbeda. Untuk itu, tujuan program Junior BA difokuskan pada:

- a) Mengelola kemampuan seluruh elemen fisik koordinasi, kecepatan, kekuatan, daya tahan, kelenturan dengan metode kompleks.
- b) Memberikan wawasan taktik tim sepak bola, baik dalam bertahan maupun menyerang.
- c) Mematangkan kemampuan pemain bermain dalam posisi spesifik.

b. Memiliki struktur organisasi yang jelas

c. Memiliki Program *Inovatif*



1) ***Solid Management.***

VILLA 2000 dibesut oleh orang-orang muda profesional, kompeten dan memiliki komitmen untuk memajukan sepak bola Indonesia. SDM mumpuni ini didukung oleh sistem manajerial prima dengan prosedur operasional standar di segala lini.

2) ***Extraordinary Curriculum.***

Kurikulum yang digunakan oleh VILLA 2000 berkiblat ke Eropa. Dengan tingkatan latihan berdasarkan usia serta perkembangan fisiologis dan psikologis pemain. Terdiri dari *basic training* (6-10 tahun), *intermediate training* (10-14 tahun), dan *advanced training* (14 tahun ke atas). Dimana basis pengembangan difokuskan pada pembentukan individu berkualitas.

3) ***Qualified Coaches.***

VILLA 2000 senantiasa giat mengembangkan kualitas pelatihnya. Seluruh pelatih VILLA 2000 bersertifikat dari PSSI. Selain itu VILLA 2000 juga memiliki program *in-house training* bagi pelatih setiap bulannya.

4) ***International Standard of Age Group Training.***

VILLA 2000 telah melakukan pembagian kelompok umur menggunakan standar FIFA. Yakni, dengan memisah latihan dan fokus pengembangan ke kelompok F (6-8 tahun), E (9-10 tahun), D (11-12 tahun), C (13-14 tahun), B (15-16 tahun), A (17-18 tahun).

5) ***Fun and Educative Training.***

Sistem latihan VILLA 2000 selalu mengarah ke *game situations*. *Format small sided game* selalu dikedepankan demi merangsang *skill*, fisik dan *intelegensia* melalui cepat berpikir dan cepat mengambil keputusan dalam situasi tekanan lawan.

6) ***Players First, Winning Second.***

Fokus pembinaan usia muda adalah mencetak pemain berkualitas, bukan mencetak tim pemenang turnamen. Bagi VILLA 2000, turnamen adalah sarana, bukan tujuan. Mencetak pemain level internasional ialah tujuan kami. Dengan kesadaran visi jangka panjang, Villa 2000 membuat terobosan baru di Indonesia lewat kegiatan rutin “V2000 Football Festival” yang tidak mengenal juara dan klasemen. Serta “V2000 4 vs 4 Sunday Football”, turnamen dengan klasemen individu.

7) ***Player’s Development Report.***

Perkembangan tiap-tiap individu di VILLA 2000 selalu dimonitor secara berkala. Laporan perkembangan ini kemudian disampaikan kepada orang tua berbentuk raport setiap 6 bulan.

8) **Kartu Hijau.**

VILLA 2000 merupakan akademi sepak bola Indonesia pertama dan satu-satunya yang menggunakan sistim kartu hijau dalam *game* latihan serta *game* pertandingan internal. Kartu hijau langsung diberikan pada pemain yang berbuat sportivitas di

lapangan. Ini merupakan komitmen VILLA 2000 terhadap pendidikan *Fair Play* sejak usia dini.

9) ***Talent Promotion Programme.***

VILLA 2000 memberikan penghargaan kepada pemain-pemain berbakat. Program *Talent Promotion Programme* memberikan beasiswa mengikuti pendidikan di VILLA 2000. Secara berkala, Villa 2000 juga merekrut talenta-talenta terbaik dari berbagai wilayah untuk mengikuti program ini dan turut merasakan berlatih di VILLA 2000.

10) ***Leisure Activity.***

VILLA 2000 juga menggelar kegiatan rekreasional non sepak bola bagi pemain dan orang tua.

d. Memiliki Prestasi

**B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan sebagai acuan dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arbi Nurdianto (2013) dengan judul “Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kabupaten Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan manajemen pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kabupaten Sleman. Keadaan manajemen pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kabupaten Sleman belum diketahui.

Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah sepak bola

yang ada di bawah naungan IKA SSB (Ikatan Sekolah Sepak Bola) Sleman yang berjumlah 21 SSB. Sampel yang diambil dari hasil *purposive sampling*, dengan kriteria; (1) setiap klub diwakili oleh dua orang, yaitu ketua dan pelatih, (2) masih aktif dalam pembinaan sepak bola, (3) berada dalam naungan IKA SSB Sleman dan yang memenuhi kriteria berjumlah 42 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket. Analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berada pada kategori kurang sekali sebesar 4.76%, kategori kurang sebesar 26.19%, kategori sedang sebesar 40.48%, kategori baik sebesar 16.67%, dan kategori baik sekali sebesar 11.90%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 176.67, keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman masuk dalam kategori sedang.

### **C. Kerangka Berpikir**

Manajemen yang baik tentunya juga akan membantu dalam menghadapi setiap masalah yang timbul dalam organisasi tersebut. Peran aktif seorang masing-masing anggota organisasi jugaturut membantu berjalannya roda organisasi tersebut. Selain itu pelatih merupakan salah satu unsur yang dapat menyebabkan sekolah sepakbola dapat berkembang dan memperoleh prestasi, pelatih sebagai bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga, merupakan tokoh kunci yang harus memahami tatacara pelatihan yang benar, yakni dengan menguasai ilmu pelatihan atau teori dan metodologi latihan. Seorang pelatih yang menangani anak usia dini dituntut untuk memiliki

kreatifitas dan kesabaran yang tinggi. Pelatih harus bersikap adil, mampu bergaul dan berkomunikasi dengan anak-anak serta harus dapat memberikan motivasi, dorongan dan pujian kepada anak didiknya.

Dalam pembinaan prestasi olahraga atlet tidak cukup hanya diberikan latihan fisik, teknik, dan taktik saja tetapi juga latihan mental seperti kedisiplinan, kreatifitas, pengendalian emosi dan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya. Atlet juga memiliki hambatan yang bisa menghambat baik itu saat pertandingan maupun saat-sat berlatih. Tentunya pelatih harus dapat memahami hambatan tersebut agar tidak terjadi penurunan pada kondisi mental atlet. Sarana dan prasarana, yang meliputi kelengkapan fasilitas, kondisi peralatan yang ada. Dan yang terakhir adalah lingkungan yang terdiri dari jarak antara tempat tinggal dan tempat latihan lingkungan, keajegan dalam mengikuti latihan, suasana tempat latihan dan dukungan masyarakat sekitar dan orang tua. Kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi karena kompetisi dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahraganya.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian, yaitu Bagaimana keadaan manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang semata-mata bertujuan mengetahui keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum (Sutrisno Hadi, 1991: 3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan manajemen sekolah sepak bola yang aktif di daerah Bantul.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen. Guna memetakan sekolah sepak bola yang sehat dan semi profesional di daerah Bantul, yang diukur menggunakan angket. Manajemen merupakan sebuah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen terdiri atas empat subvariabel, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

pengawasan. Adapun definisi dari keempat subvariabel tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan atlet sepak bola berprestasi yang masuk dalam organisasi, sehingga mendukung tercapainya tujuan yang telah ditentukan.
2. Pengorganisasian adalah proses untuk merancang struktur formal organisasi sepak bola, mengelompokkan, mengatur, dan membagi tugas-tugas atau pekerjaan anggota organisasi sepak bola agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien dan efektif.
3. Pengarahan adalah kegiatan pimpinan organisasi sepak bola yang berupa pemberian bimbingan atau petunjuk kepada bawahan dalam melaksanakan tugas dan mengusahakan agar terdapat kesatuan kepentingan, sehingga tujuan dapat tercapai dengan efisien.
4. Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai yang telah ditetapkan.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2006: 181), “Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas”. Populasi adalah sekolah sepak

bola yang ada di bawah naungan IKA SSB (ikatan sekolah sepak bola) Bantul yang berjumlah 21 SSB.

## **2. Sampel Penelitian**

Menurut Saifuddin Azwar (2005: 79), sampel adalah sebagian dari populasi. Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil dari suatu populasi yang akan diambil. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *kuota sampling*. Dari syarat-syarat yang dikemukakan, yang dimaksud sampel dalam penelitian ini, yaitu; (1) SSB yang masih aktif di bawah naungan IKA SSB Bantul, (2) setiap SSB diwakili oleh dua orang, (3) masih aktif dalam pembinaan sepak bola, (3) SSB yang berada dalam naungan IKA SSB Bantul, dan yang memenuhi kriteria berjumlah 42 orang dari 21 SSB yang berada dalam naungan IKA SSB Bantul.

## **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2002: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini menggunakan angket tertutup, menurut Suharsimi Arikunto (2006: 102-103) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat



dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban, selengkapnya disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sutrisno Hadi (1991: 7) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak atau konsep yang ingin diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah manajemen. Manajemen merupakan sebuah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen terdiri atas empat subvariabel, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

b. Menyidik Faktor

Kedua adalah menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Dari ubahan di atas dijabarkan menjadi faktor yang diukur, antara lain:

- 1) Perencanaan terdiri atas: (1) penetapan program organisasi, (2) perancangan program latihan, (3) pendanaan.

- 2) Organisasi terdiri atas: (1) penataan dan pengembangan organisasi sepak bola, (2) proses kerja organisasi sepak bola, (3) sasaran program kegiatan organisasi sepak bola, (4) pengadaan sarana dan prasarana, (5) hubungan antara pengurus dengan anggota organisasi sepak bola.
- 3) Pengarahan terdiri atas; (1) pemberdayaan organisasi sepak bola, (2) pengarahan anggota organisasi sepak bola, (3) motivasi pelatih sepak bola.
- 4) Pengawasan terdiri atas; (1) evaluasi program kerja kepelatihan sepak bola, (2) unsur-unsur yang diawasi, (3) waktu pelaksanaan, (4) hambatan-hambatan, (5) keuangan.

c. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Ketiga yaitu menyusun butir-butir pertanyaan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun kontrak. Selanjutnya faktor-faktor di atas akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan.

Dari beberapa hal tersebut, dalam penyusunan angket penelitian, peneliti mencari sumber atau referensi dari beberapa hal, ada sebagian yang mengutip dari beberapa angket yang terdapat dalam skripsi, sumber dari internet, namun hanya sebagai acuan. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi angket dari skripsi Arbi Nurdianto (2013) yang berjudul “Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kabupaten Sleman”. Dasar peneliti mengadopsi angket karena penelitian ini mempunyai variabel yang sama dan juga angket sudah terlebih dahulu diujicobakan dan telah divalidasi oleh dua expert judgement, yaitu bapak

Komaruddin M.A dan Bapak Subagyo Irianto, M.Pd, sehingga layak untuk digunakan sebagai alat ukur. Validitas sebesar 0,805 dan reliabilitas sebesar 0,989. Kisi-kisi instrumen pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Angket

Faktor	Indikator	No. Butir Angket		$\Sigma$
		+	-	
Perencanaan	1. Penetapan program organisasi.	1, 2, 3, 4		4
	2. Perancangan program latihan.	5, 7, 8	6	4
	3. Pendanaan.	9, 10, 11, 12		4
Organisasi	1. Penataan dan pengembangan organisasi sepak bola	13, 14,		2
	2. Proses kerja organisasi sepak bola	15, 16, 17, 18		4
	3. Sasaran program kegiatan organisasi sepak bola	19, 20, 21		3
	4. Pengadaan sarana dan prasarana	22, 23,	24	3
	5. Hubungan antara pengurus dengan anggota organisasi sepak bola		25, 26	2
Pengarahan	1. Pemberdayaan organisasi sepak bola	27	28	2
	2. Pengarahan anggota organisasi sepak bola	29, 30	31	3
	3. Motivasi pelatih sepak bola	32, 33	34, 35, 36	5
Pengawasan	1. Evaluasi program kerja kepelatihan sepak bola	37, 38, 39, 40, 42	42	6
	2. Unsur-unsur yang diawasi.	43, 44, 45	46, 47	5
	3. Waktu pelaksanaan.	48, 49	50, 51	4
	4. Hambatan-hambatan.	52, 53	54, 55	4
	5. Keuangan.	56, 57	58	3
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>17</b>	<b>58</b>

(Sumber: Skripsi Arbi Nurdianto, 2014)

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian.

Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data SSB di bawah naungan IKA SSB Bantul.
- b. Peneliti menentukan jumlah yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah proses pengkodean peneliti melakukan proses pengelolaan data dan analisis data dengan bantuan *software* program *Microsoft Excell 2007* dan *SPSS 16 for Windows*.
- f. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2007: 114).

Menurut Anas Sudijono (2006: 37) cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas lima kriteria, yaitu: sangat sekali, baik, sedang, kurang, sangat kurang. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian.

Menurut Saifuddin Azwar. (2010) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 3.** Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang

Keterangan:

*M* : Nilai rata-rata (Mean)

*X* : Skor

*S* : Standar Deviasi

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 April-15 Mei 2015 yang bertempat di SSB di bawah naungan IKA SSB Bantul. Responden merupakan pengurus/perwakilan dari setiap SSB yang berjumlah 42 orang dari 21 SSB yang masih aktif.

#### 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul, dan diungkapkan dengan 58 pernyataan dan terdapat empat faktor, yaitu perencanaan, organisasi, pengarahan, dan pengawasan. Hasil analisis data manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul diperoleh skor terendah (*minimum*) 161,0, skor tertinggi (*maksimum*) 197,0, rerata (*mean*) 180,60, *standar deviasi* (SD) 7,29. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Deskripsi Statistik Manajemen SSB di Bawah Naungan IKA SSB Bantul

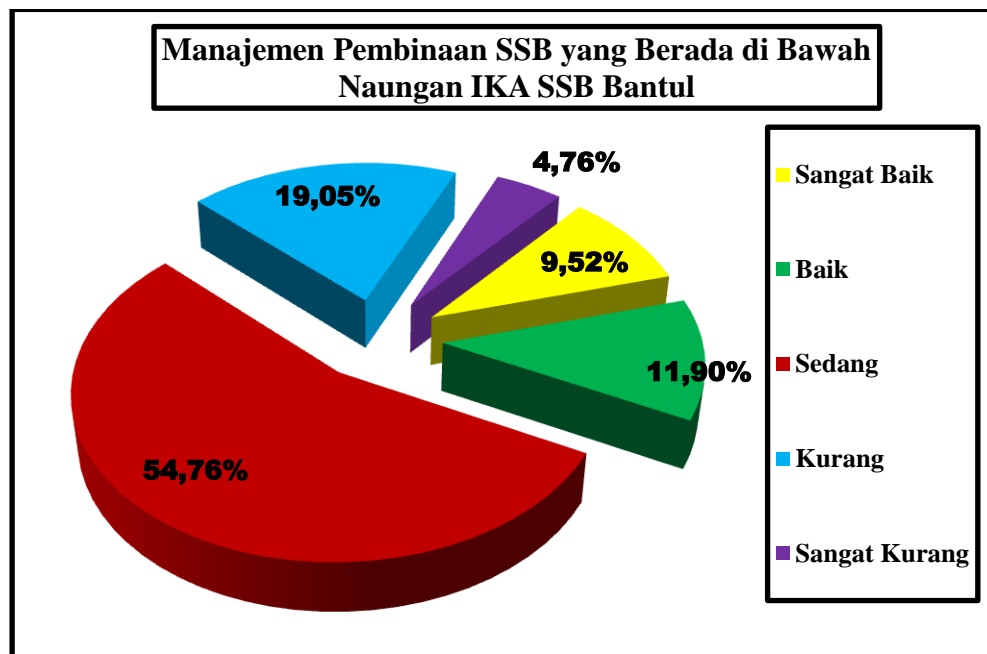
Statistik	
<i>N</i>	42
<i>Mean</i>	180.5952
<i>Median</i>	180.0000
<i>Mode</i>	184.00
<i>Std. Deviation</i>	7.29203
<i>Minimum</i>	161.00
<i>Maximum</i>	197.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Manajemen Pembinaan SSB yang Berada di Bawah Naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$191,53 < X$	Sangat Baik	4	9,52%
2	$184,24 < X \leq 191,53$	Baik	5	11,90%
3	$176,95 < X \leq 184,24$	Sedang	23	54,76%
4	$169,66 < X \leq 176,95$	Kurang	8	19,05%
5	$X \leq 169,66$	Sangat Kurang	2	4,76%
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram Batang Manajemen Pembinaan SSB yang Berada di Bawah Naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel 5 dan grafik 1 di atas menunjukkan bahwa manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat baik” sebesar 9,52%, kategori “baik” sebesar 11,90%, kategori “sedang” sebesar 54,76%, kategori “kurang” sebesar 19,05%, “sangat kurang” sebesar 4,76%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 180,60, manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul dalam kategori “sedang”.

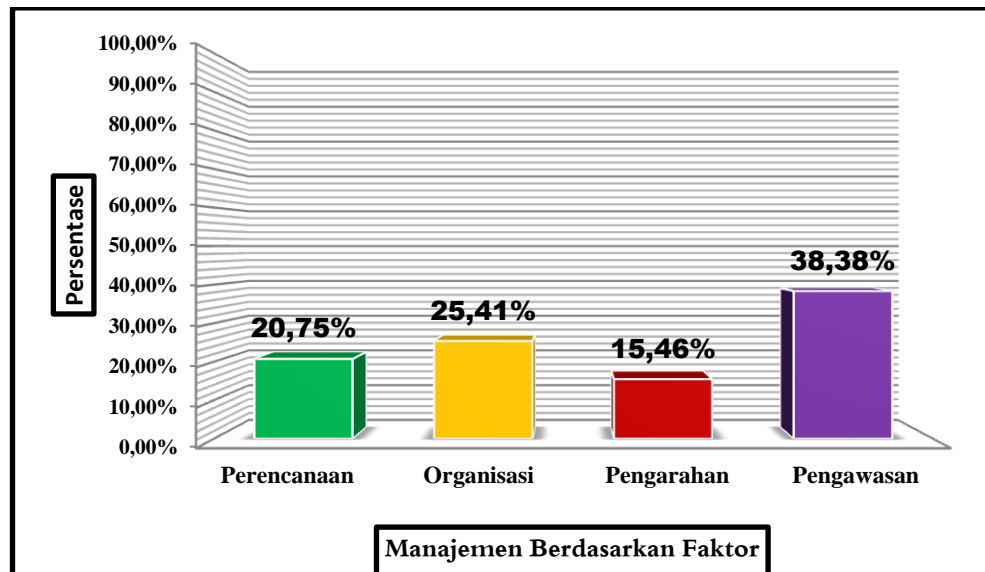
Secara rinci, persentase manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul berdasarkan faktor perencanaan, organisasi, pengarahan, dan pengawasan dijelaskan pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Penghitungan Persentase Manajemen Pembinaan SSB yang Berada di Bawah Naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor

Faktor	Skor Riil	Skor Maks	%
Perencanaan	1574	7585	20,75%
Organisasi	1927		25,41%
Pengarahan	1173		15,46%
Pengawasan	2911		38,38%
Total			100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul berdasarkan faktor, tampak pada gambar 2 sebagai berikut:





**Gambar 2.** Diagram Batang Persentase Manajemen Pembinaan SSB yang Berada di Bawah Naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor

Berdasarkan tabel 6 dan grafik 2 di atas menunjukkan bahwa persentase manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul dari faktor perencanaan persentase sebesar 78,08% masuk kategori baik, organisasi persentase sebesar 81,93% masuk kategori sangat baik, pengarahan persentase sebesar 69,82% masuk kategori baik, dan pengawasan persentase sebesar 78,76% masuk kategori baik.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul berdasarkan faktor perencanaan, organisasi, pengarahan, dan pengawasan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul masuk dalam kategori sedang. Secara terperinci, manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA

SSB di Kabupaten Bantul berdasarkan faktor perencanaan, organisasi, pengarahan, dan pengawasan, dijelaskan sebagai berikut:

Faktor perencanaan persentase sebesar 78,08% masuk kategori baik. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam penetapan program organisasi klub berjalan dengan cukup baik. Setiap hasil perencanaan program yang berhubungan dengan klub, pimpinan selalu memusyawarahkan dengan pelatih dan atlet. Semua ini dilakukan bukan hanya untuk berjalannya program klub tetapi juga untuk menjaga hubungan baik antara pimpinan, pelatih, atlet dan pengurus. Perencanaan program latihan yang terukur sangat membantu proses peningkatan atlet dalam prestasi. Sama halnya dengan SSB yang berada dalam naungan IKA SSB Bantul yang telah merencanakan program latihan untuk atlet yang telah dirancang oleh pelatih. Tentu program bervariasi dan sesuai kebutuhan atlet yang diberikan kepada atlet diharapkan prestasi atlet akan meningkat. Perencanaan program dan prestasi atlet yang cukup belum tentu menjadikan suatu klub terpenuhi kebutuhannya, tidak dipungkiri pendanaan yang sesuai juga sangat dibutuhkan setiap klub. Seperti yang terjadi di SSB yang berada dalam naungan IKA SSB Bantul, kebanyakan sekolah sepak bola berdiri sendiri dalam pendanaan. Pengelolaan keuanganpun dilakukan secara swadaya antar atlet, pelatih dan pengurus. Klub yang memiliki prestasi baik harusnya dipantau dan didanai oleh kabupaten untuk kelangsungan klub secara materi. Prestasi atlet yang seharusnya diapresiasi dengan bonus, kenyataan yang ada masih dirasa kurang. Dalam mengikuti pertandingan skala daerah, provinsi bahkan nasional harus menggunakan biaya

sendiri. Selain pendanaan yang mandiri, sarana dan prasarana latihan kurang memenuhi standar nasional, sebagai contoh lapangan yang rumputnya masih jelek/tidak rata dan alat pendukung lainnya.

Faktor organisasi persentase sebesar 81,93% masuk kategori sangat baik. Organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Manajemen organisasi di SSB juga penting untuk merealisasikan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam mendirikan SSB. Berdasarkan indikator penataan dan pengembangan organisasi sepak bola di SSB di bawah naungan IKA SSB Bantul, dari pelatih maupun pengurus selalu mengetahui adanya perencanaan struktur organisasi yang ada, baik pengurus maupun pelatih juga terdorong untuk memajukan organisasi sepak bola. Hal ini dilakukan agar tujuan SSB tercapai, misalnya mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Dalam SSB di bawah naungan IKA SSB Bantul juga tidak ada yang mempunyai tugas yang rangkap dalam organisasi, artinya satu orang hanya menjabat satu tugas saja, hal ini agar petugas dapat fokus terhadap tugas dan kewajiban yang harus dilakukan dalam organisasi. Pimpinan SSB selalu mengadakan rapat koordinasi antar pengurus, hal ini juga selalu melibatkan pelatih maupun orangtua siswa jika memungkinkan. Pimpinan juga ikut mengelola sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SSB, tentunya hal ini agar sarana dan prasarana selalu terawat dan tidak mudah rusak.

Faktor pengarahan persentase sebesar 69,82% masuk kategori baik. Faktor pengarahan merupakan faktor yang mempunyai persentase paling

rendah dibandingkan faktor lainnya. Pengarahan berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau apa yang tidak boleh mereka kerjakan. Fungsi pengarahan, yaitu: (1) *Motivating*: usaha memberikan dorongan pada seseorang agar mau bertindak dengan cara-cara yang diinginkan dengan mencapai tujuan yang ditentukan, (2) *Directing*: menggerakkan orang lain dengan jalan memberikan petunjuk dan pengarahan, (3) *Actuating*: menggerakkan orang lain sebelum bertindak mengambil keputusan, (4) *Commanding*: menggerakkan orang lain dengan jalan memberikan komando dan tanggung jawab utama para anggota terletak pada pelaksanaan perintah yang telah diberikan. Pada indikator pemberdayaan organisasi sepak bola, misalnya dalam SSB di bawah naungan IKA SSB Bantul dinyatakan bahwa tidak semua sarana dan prasarana/ fasilitas digunakan sesuai dengan fungsinya, misalnya banyak fasilitas yang tidak dimanfaatkan dengan baik saat latihan. Terlihat bahwa ada alat misalnya untuk latihan *power* atau latihan *plyometric* tidak digunakan oleh pelatih saat latihan. Pengurus juga jarang melakukan monitoring dalam semua kegiatan, dan tidak adanya forum untuk membahas kegiatan dalam organisasi. Tetapi dalam faktor pengarahan, hampir di semua SSB, pimpinan SSB selalu mengadakan pengarahan sebelum melaksanakan suatu kegiatan, hal ini diharapkan pengurus yang lain maupun pelatih tidak bingung tentang kegiatan apa yang akan dilakukan.

Faktor pengawasan persentase sebesar 78,76% masuk kategori baik. Fungsi pengawasan yaitu suatu proses yang sistematis untuk mengevaluasi apakah aktivitas-aktivitas organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana

yang telah ditetapkan, dan apabila belum dilaksanakan diagnosis faktor penyebabnya, selanjutnya diambil tindakan perbaikan. Setiap selesai kegiatan, misalnya setiap selesai rapat koordinasi, pimpinan juga selalu mengadakan evaluasi, agar hasil ke depan bisa lebih baik lagi. Pengawasan terhadap pelatih juga dilakukan, misalnya pengurus atau pimpinan selalu memeriksa program latihan yang dijalankan oleh pelatih.

**Tabel 7.** SSB di Bawah Naungan IKA SSB Bantul

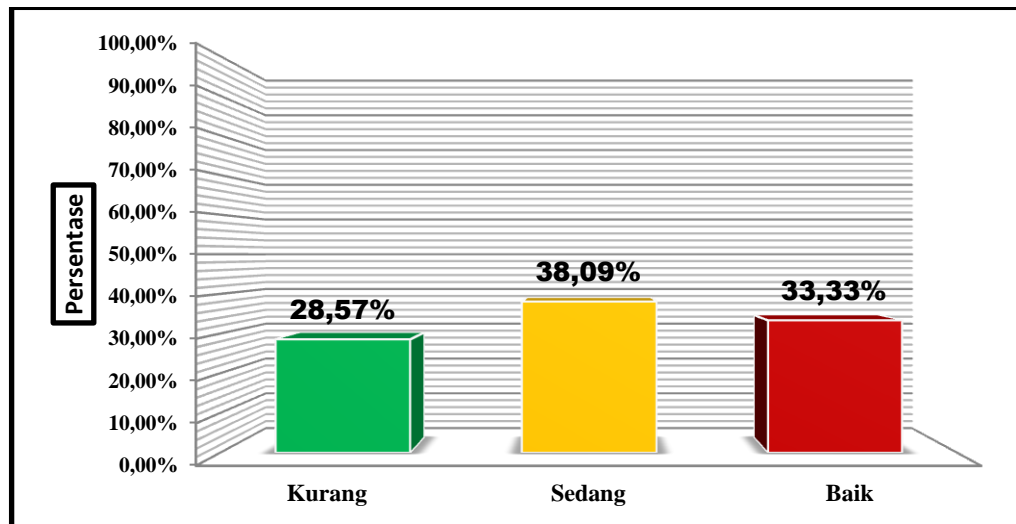
No	Nama SSB	Alamat	Skor	Kategori
1	Baturetno	Kuncen, Baturetno, Banguntapan, Bantul	188	Baik
2	Star 83	Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul	177	Sedang
3	Pors	Segoroyoso, Pleret, Bantul	174,5	Kurang
4	Putra Potorono	Potorono, Banguntapan, Bantul	176	Kurang
5	Persiba	Semail, Bangunharjo, Sewon, Bantul	188,5	Baik
6	Persopi	Srimulyo, Piyungan, Bantul	174	Kurang
7	Cakra GP Ansor	Krapyak Wetan, Panggungharjo, Sewon, Bantul	179	Sedang
8	Cobra FC	Combongan, Jambidan, Banguntapan, Bantul	172,5	Kurang
9	Putratama	Kepanjen, Jambidan, Banguntapan, Bantul	180,5	Sedang
10	Tamanan	Maesan, Tamanan, Banguntapan, Bantul	185	Baik
11	Melati Muda	Pasutan, Trirenggo, Bantul	187	Baik
12	Paris Muda	Parangtritis, Kretek, Bantul	181	Sedang
13	Pendowo	Bandung, Pendowoharjo, Sewon, Bantul	186,5	Baik
14	Tunas Melati	Lanteng, Selopamioro, Imogiri, Bantul	181,5	Sedang
15	Porak Jaya	Kweni, Panggungharjo, Sewon, Bantul	174	Kurang
16	Buana Patra	Guyengan, Palbapang, Bantul	185,5	Baik
17	Ashaba	Kalirandu, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul	182	Sedang
18	Panselt FC	Baros, Tirtohargo, Kretek, Bantul	182	Sedang
19	Romberz	Karangasem, Gilangharjo, Pandak, Bantul	185,5	Baik
20	Bina Muda	Kerta, Pleret, Bantul	170	Kurang
21	Samba	Bandegan, Bantul	182,5	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, jika ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi maka disajikan pada tabel 8 di bawah ini:

**Tabel 8.** Kategori SSB di Bawah Naungan IKA SSB Bantul

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	7	33,33%
Sedang	8	38,09%
Kurang	6	28,57%
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3.** Diagram Batang Kategori SSB di Bawah Naungan IKA SSB Bantul

Berdasarkan tabel 8 dan grafik 3 di atas menunjukkan bahwa persentase pemetaan manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul dalam kategori kurang persentase sebesar 28,57% (6 SSB), kategori sedang persentase sebesar 38,09% (8 SSB), dan kategori baik persentase sebesar 33,33% (7 SSB).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa pemetaan manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul dalam kategori kurang persentase sebesar 28,57% (6 SSB), kategori sedang persentase sebesar 38,09% (8 SSB), dan kategori baik persentase sebesar 33,33% (7 SSB).

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul dapat digunakan untuk memetakan keadaan manajemen di SSB lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan SSB.
3. Pengurus dan Pelatih dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitasnya.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket.
2. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
3. Saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
4. Penelitian ini tidak dilakukan uji keabsahan data atau uji triangulasi.

### **D. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul.
2. Agar melakukan penelitian tentang manajemen pembinaan SSB yang berada di bawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul dengan menggunakan metode lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohim. (2008). *Bermain Sepakbola*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Agung Nugroho. (2003). *Pembelajaran dan Manajemen Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Alex Gunur. (1979). *Manajemen* (kerangka pokok). Jakarta. Bharat Karya Aksara.
- Amin Widjaya. (1993). *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Arbi Nurdianto. (2013). Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- A.W. Widjaya. (1987). *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bara Sauma Adiguna. (2012). Kualitas Pembinaan Sekolah Sepak Bola sebagai Salah Satu Faktor Pendukung Prestasi Timnas Indonesia Hlm 4-13. *Karya tulis untuk mahasiswa berprestasi*. FIK UNY.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Herwin. (2006). *Bahan Pelatihan Pendidikan Jasmani Permainan Sepakbola*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. (2008). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibnu Syamsi. (1994). *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Luxbacker.Yosep A. (2011). *Sepak Bola Taktik dan Teknik Bermain*. Jakarta: PT. Raja Gratindo.
- Malayu S.P. Hasibuan. (1996). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bandung: Haiji Masagung.
- PSSI Pasal 35 Ayat 1 dan 2. Diunduh dalam [www.pssi.org.com](http://www.pssi.org.com). diunduh pada tanggal 26 April 2015 pukul 19.30 WIB.
- Saifuddin Azwar. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- \_\_\_\_\_. (2010). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Scheunemann, Timo. (2005). *Dasar Sepak Bola Modern untuk Pemain dan Pelatih*. Malang: Dioma.
- \_\_\_\_\_. (2008). *14 Ciri Sepak Bola Modern*. Malang: Dioma.
- Siswanto, H.B. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soedjono dkk. (1999). *Sepakbola Teknik dan Kerjasama*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sondang P Siagian. (1992). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stoner, James A F., Freeman, R Edward & Jr Gilbert, Daniel R. (1996). *Manajemen edisi Terjemahan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Subagyo Irianto. (2010). Pengembangan Tes Kecakapan David Lee Untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun. *Tesis*. Yogyakarta: UNY.
- Sucipto, dkk,. (2000). *Diktat Pembelajaran Sepakbola*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Manajemen Penelitian Suatu Pendekatan Praktek..* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2000). *Administrasi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
- Susilo Martoyo. (1988). *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai*.
- VILLA 2000. *SSB Bertaraf Internasional*. dalam villa2000.net diunduh pada tanggal 26 April 2015 pukul 19.30 WIB.

Wawan S. Suherman. (2002). *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

Yunus. (1998). *Dasar-dasar Kepelatihan Olahraga*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Sekolah Dasar.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 56.j/UN.34.16/PP/2015  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 April 2015

Yth. : Ketua IKA SSB  
di Kabupaten Bantul.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ardias Surya Putra  
NIM : 08602241099  
Jurusan : PKL  
Prodi : PKO  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : April s/d Mei 2015  
Tempat/obyek : Seluruh SSB di Kabupaten Bantul  
Judul Skripsi : Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB)  
Yang Berada dibawah Naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.




Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S  
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Manajemen SSB
2. Kaprodi PKO
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Ijin dari PSSI Kabupaten Bantul

  
**ASOSIASI PSSI KABUPATEN BANTUL**  
Sekretariat : Jl.Raya Bantul Km 9,5. Karanggede Pendowoharjo Sewon Telp/Fax : 0274 368 833  
**BANTUL**

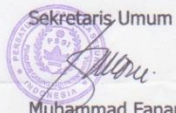
Nomor : 167/SU-E/As.PSSI.Btl/TV/2015 29 April 2015  
Lamp. :  
Hal : **Ijin PKL**

Kepada Yth  
Ibu Kepala Jurusan PKL  
Universitas Negeri Yogyakarta  
DI YOGYAKARTA

Menanggapi surat dari UNY No 56.j/UN.34.16/PP/2015 tanggal 29 April 2019, tentang :  
Permohonan Ijin Penelitian atas nama Saudara tersebut dibawah ini :

Nama : Ardias Surya Putra  
NIM : 08602241099  
Jurusan : PKL  
Prodi : PKO

Dengan ini kami menyetujui dan mengijinkan Saudara tersebut diatas untuk mengadakan penelitian seperti yang dimaksud.  
Demikian agar menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang bersangkutan.

  
Sekretaris Umum  
Muhammad Fanani

### Lampiran 3. Angket Penelitian

#### A. Identitas Responden

Nama :  
Nama SSB :

#### Petunjuk Pengisian

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat menurut pendapat Saya sesuai dengan situasi yang sebenarnya dengan cara memberi centhang (V) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan pilihan jawaban:

SS = Sangat Setuju  
S = Setuju  
TS = Tidak Setuju  
STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A. PERENCANAAN					
A. 1. Penetapan Program Organisasi					
1	Untuk mengembangkan organisasi sepakbola di SSB, rancangan program pembinaan diketahui oleh setiap pelatih.				
2	Terdapat ketetapan program pembinaan di SSB.				
3	Pengurus merencanakan pengorganisasian supaya hubungan antar bidang semakin baik.				
4	SSB dalam mengorganisasikan program sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.				
A. 2. Perancangan Program Latihan					
5	Selalu membuat program latihan sebagai pedoman latihan.				
6	Mengalami kesulitan dalam merancang program latihan.				
7	Rancangan program latihan yang diterapkan sudah berjalan dengan baik.				
8	Rancangan progam latihan dibuat berdasarkan kelompok umur				
A. 3. Pendanaan					
9	Selalu mengetahui di organisasi SSB mempunyai dana tetap.				
10	Pendanaan yang masuk untuk kegiatan di SSB hanya berasal dari iuran pemain.				
11	Selalu mengetahui adanya perencanaan di bidang pendanaan di SSB.				
12	SSB selalu merencanakan pemasukan dana dari luar (sponsor) sebagai upaya menambah sarana dan prasarana latihan.				
B. PENGORGANISASIAN					
B. 1. Penataan dan Pengembangan Organisasi Sepakbola					
13	Selalu mengetahui adanya perencanaan struktur organisasi di SSB.				
14	Selalu terdorong untuk memajukan organisasi Sepakbola.				
B. 2. Proses Kerja Organisasi Sepakbola					
15	Mengetahui adanya pengurus yang memiliki tugas rangkap dalam organisasi SSB.				
16	Seluruh pengurus dalam SSB mengampu jabatan sesuai tugas dan tanggungjawabnya.				

17	Pengurus selalu menjalankan kegiatan sesuai dengan program.				
18	Seluruh kegiatan SSB dikelola oleh semua pengurus.				
<b>B.3. Sasaran Program Kegiatan Organisasi Sepakbola</b>					
19	Pimpinan SSB selalu mengadakan rapat koordinasi dengan pengurus.				
20	Tujuan organisasi semata-mata untuk mencari persaudaraan.				
21	Sasaran program latihan organisasi SSB adalah untuk pembinaan pemain sepakbola usia muda				
<b>B.4. Pengadaan Sarana dan Prasarana</b>					
22	Dalam program kegiatan SSB, merekrut siswa lain untuk dididik menjadi pemain.				
23	Pimpinan mengelola sarana dan prasarana dalam organisasi sepakbola.				
24	Dalam berlatih tidak tersedia alat yang sesuai dengan tujuan latihan.				
<b>B. 5. Hubungan antara Pengurus dengan Anggota Organisasi Sepakbola</b>					
25	Pimpinan tidak selalu merencanakan segala kebutuhan perlengkapan atau sarana yang diperlukan dalam latihan.				
26	Ada hubungan yang kurang baik antara pelatih dengan pengurus dan atlet.				
<b>C. PENGARAHAN</b>					
<b>C. 1. Pemberdayaan Organisasi Sepakbola</b>					
27	Semua sarana dan prasarana, fasilitas digunakan sesuai dengan fungsinya.				
28	Pengurus tidak mengorganisasikan pelatih dengan baik.				
<b>C. 2. Pengarahan Anggota Organisasi Sepakbola</b>					
29	Ada forum khusus untuk membahas kegiatan dalam organisasi				
30	Pengurus cabang tidak selalu memonitoring setiap kegiatan.				
31	Pimpinan SSB selalu mengadakan pengarahan sebelum kegiatan dilaksanakan.				

<b>C. 3. Motivasi Pelatih Sepakbola</b>					
32	Semua anggota organisasi ranting dapat digerakkan untuk menunjang kemajuan.				
33	Anggota organisasi ranting, selalu dilibatkan setiap kegiatan yang dilaksanakan di cabang.				
34	Pimpinan tidak memberikan penghargaan untuk memotivasi Saya memajukan SSB.				
35	Tidak sering mengikuti penataran untuk peningkatan kemampuannya				
36	Pengarahan tidak membuat para atlet akan lebih termotivasi untuk berprestasi.				
<b>D. PENGAWASAN</b>					
<b>D. 1. Evaluasi Program Kerja Kepelatihan Sepakbola</b>					
37	Setiap selesai kegiatan selalu diadakan evaluasi.				
38	Hasil evaluasi program kerja yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu tidak diketahui pelatih.				
39	Program pengembangan bidang kepelatihan di SSB, diketahui oleh pelatih.				
40	SSB memiliki alat/instrumen evaluasi terhadap proses latihan.				



41	SSB selalu melakukan evaluasi hasil latihan.				
42	SSB selalu melakukan evaluasi hasil uji coba / pertandingan.				
<b>D. 2. Unsur-unsur yang Diawasi</b>					
43	Pimpinan mengawasi pelatih untuk kemajuan bidang kepelatihan.				
44	Pimpinan SSB tidak pernah memeriksa program yang telah dibuat dalam hubungannya dengan hasil yang dicapai.				
45	PSSI daerah selalu mengawasi pembibitan pemain yang akan dibina.				
46	Pengurus mengawasi program-program yang dijalankan.				
47	Pimpinan tidak mengawasi evaluasi yang dilakukan pelatih demi peningkatan hasil latihan.				
<b>D. 3. Waktu Pelaksanaan</b>					
48	Semua program kegiatan selalu dijadwalkan dengan persetujuan pimpinan.				
49	Waktu pelaksanaan latihan selalu berdasarkan kesepakatan bersama antara pelatih dengan atlet yang diketahui pimpinan.				
50	Organisasi tidak membuat job deskripsi seluruh staf organisasi yang dibuat sebagai bentuk pedoman kerja.				
51	Pengurus tidak mengadakan pengarahan di setiap pelaksanaan kegiatan.				
<b>D. 4. Hambatan-hambatan</b>					
52	Kesulitan yang dialami dalam kegiatan SSB diketahui oleh setiap atlet.				
53	Kurangnya anggota pengurus dalam organisasi sangat menghambat proses kemajuan organisasi.				
54	Prestasi pemain sangat berpengaruh terhadap kemampuan pelatih.				
55	Kurangnya peralatan latihan menghambat proses latihan.				
<b>D.5. Keuangan</b>					
56	Pelatih dan pengurus mendapat honorarium sesuai dengan beban kerjanya.				
57	Pimpinan tidak pernah melakukan pemeriksaan keuangan disetiap kegiatan.				
58	SSB melaporkan seluruh anggaran secara terbuka dan transparan.				

# Lampiran 4. Data Penelitian

No	Perencanaan										Organisasi										Pengarahan										Pengawasan																				Σ											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58				
1	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	4	2	4	4	1	4	3	3	2	3	1	2	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	174	Star 83				
2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	180						
3	3	4	1	2	4	2	4	4	2	1	2	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	171	Pors					
4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	1	2	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	178				
5	4	3	2	4	3	4	3	3	4	1	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	2	2	2	4	3	3	1	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	178	Putra Potorono			
6	4	3	1	3	4	2	2	4	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	174				
7	4	3	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	169	Persopi				
8	1	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	1	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	2	2	2	1	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	179		
9	4	2	2	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	4	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	180	Cakra					
10	3	2	2	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	1	3	3	4	2	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	178	
11	4	2	2	4	4	3	3	3	2	1	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	170	Cobra FC				
12	4	2	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	1	2	3	1	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	175			
13	4	2	2	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	1	3	2	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	177	Putratama			
14	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	4	2	4	3	3	4	3	3	2	1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	184				
15	4	4	2	2	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	184	Melati Muda			
16	4	2	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	2	3	4	4	3	3	3	4	1	4	4	190				
17	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	187	Tamanan				
18	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	2	3	2	1	1	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	183			
19	1	3	4	4	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	3	2	2	4	2	4	2	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	191	Buana Patara			
20	1	3	1	4	3	3	3	4	1	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	4	3	4	2	4	2	4	1	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	180					
21	1	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	184	Paris Muda		
22	2	3	4	3	3	2	3	4	4	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	1	2	4	1	1	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	178				
23	4	2	3	3	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	4	3	2	4	2	4	4	3	4	1	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	184	Tunas Melati		
24	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	2	3	2	2	3	3	1	1	3	4	4	2	4	2	4	4	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	179				
25	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	2	3	4	4	1	3	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	1	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	196	PERSIBA			
26	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	1	4	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	181				
27	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	2	2	1	3	3	1	3	2	1	3	3	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	2	4	1	4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	175	Porak Jaya		
28	2	2	4	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	3	2	4	4	3	1	1	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	1	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	173				
29	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	3	4	3	4	3	2	3	4	1	1	1	3	4	2	4	4	4	4	1	1	1	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	179	Baturetno		
30	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	2	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	1	4	1	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	197				
31	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	1	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3								

39	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	1	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	179	Bina Muda
40	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	4	4	2	2	4	2	2	1	2	4	2	2	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	161			
41	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	1	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	1	4	4	4	1	4	4	1	3	1	4	3	183	Samba
42	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	1	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	182			

## Lampiran 5. Deskriptif Statistik

Statistics						
		Manajamen	Perencanaan	Organisasi	Pengarahan	Pengawasan
N	Valid	42	42	42	42	42
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		180.5952	37.4762	45.8810	27.9286	69.3095
Median		180.0000	37.5000	46.0000	28.5000	69.0000
Mode		184.00	38.00	46.00	29.00 <sup>a</sup>	66.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.29203	2.67999	3.51445	2.39301	3.33853
Minimum		161.00	32.00	37.00	23.00	63.00
Maximum		197.00	43.00	52.00	32.00	76.00
Sum		7585.00	1574.00	1927.00	1173.00	2911.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Manajamen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	161	1	2.4	2.4	2.4
	169	1	2.4	2.4	4.8
	170	1	2.4	2.4	7.1
	171	1	2.4	2.4	9.5
	172	1	2.4	2.4	11.9
	173	1	2.4	2.4	14.3
	174	2	4.8	4.8	19.0
	175	2	4.8	4.8	23.8
	177	1	2.4	2.4	26.2
	178	4	9.5	9.5	35.7
	179	4	9.5	9.5	45.2
	180	4	9.5	9.5	54.8
	181	2	4.8	4.8	59.5
	182	1	2.4	2.4	61.9
	183	2	4.8	4.8	66.7
	184	5	11.9	11.9	78.6
	185	1	2.4	2.4	81.0
	186	1	2.4	2.4	83.3
	187	1	2.4	2.4	85.7
	190	1	2.4	2.4	88.1
	191	1	2.4	2.4	90.5
	192	2	4.8	4.8	95.2
	196	1	2.4	2.4	97.6
	197	1	2.4	2.4	100.0
Total		42	100.0	100.0	

**Perencanaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	3	7.1	7.1	7.1
	33	1	2.4	2.4	9.5
	34	1	2.4	2.4	11.9
	35	1	2.4	2.4	14.3
	36	8	19.0	19.0	33.3
	37	7	16.7	16.7	50.0
	38	9	21.4	21.4	71.4
	39	4	9.5	9.5	81.0
	40	3	7.1	7.1	88.1
	41	2	4.8	4.8	92.9
	43	3	7.1	7.1	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**Organisasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	1	2.4	2.4	2.4
	38	1	2.4	2.4	4.8
	39	1	2.4	2.4	7.1
	41	3	7.1	7.1	14.3
	42	1	2.4	2.4	16.7
	43	1	2.4	2.4	19.0
	44	4	9.5	9.5	28.6
	45	3	7.1	7.1	35.7
	46	8	19.0	19.0	54.8
	47	6	14.3	14.3	69.0
	48	4	9.5	9.5	78.6
	49	3	7.1	7.1	85.7
	50	3	7.1	7.1	92.9
	51	1	2.4	2.4	95.2
	52	2	4.8	4.8	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**Pengarahan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	2.4	2.4	2.4
	24	3	7.1	7.1	9.5
	25	4	9.5	9.5	19.0
	26	6	14.3	14.3	33.3
	27	3	7.1	7.1	40.5
	28	4	9.5	9.5	50.0
	29	8	19.0	19.0	69.0
	30	8	19.0	19.0	88.1
	31	3	7.1	7.1	95.2
	32	2	4.8	4.8	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**Pengawasan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63	1	2.4	2.4	2.4
	64	2	4.8	4.8	7.1
	65	2	4.8	4.8	11.9
	66	5	11.9	11.9	23.8
	67	4	9.5	9.5	33.3
	68	4	9.5	9.5	42.9
	69	5	11.9	11.9	54.8
	70	4	9.5	9.5	64.3
	71	3	7.1	7.1	71.4
	72	3	7.1	7.1	78.6
	73	4	9.5	9.5	88.1
	74	2	4.8	4.8	92.9
	75	2	4.8	4.8	97.6
	76	1	2.4	2.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	



Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian





